

Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurlinda^{1*}, Sitti Rahmi Razak², Fyrdha Faradyba Hamzah³

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

email korespondensi : nurlindaindah133@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan Bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham selama periode 2021–2025. Populasi sekaligus sampel penelitian terdiri atas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 20 observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,401, nilai *t* sebesar 4,157, dan signifikansi 0,001. TATO juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien sebesar 0,171, nilai *t* sebesar 3,257, dan signifikansi 0,005. Secara simultan, ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *F* sebesar 27,242 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,734 menunjukkan bahwa 73,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan TATO, sedangkan 26,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas pemanfaatan aset menjadi informasi fundamental yang diperhatikan investor dalam menilai saham Bank BUMN.

Kata Kunci: Profitabilitas; Aktivitas; Harga Saham; Bank BUMN

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana pertemuan antara perusahaan yang membutuhkan pendanaan dan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan

jangka panjang, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk menanamkan modal dan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran saham di bursa. Harga tersebut mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi, risiko, kinerja, dan prospek perusahaan. Hartono (2017) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Ketika investor menilai bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, permintaan terhadap saham perusahaan cenderung meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk menilai kelayakan suatu saham. Analisis fundamental dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan, kinerja operasional, kemampuan menghasilkan laba, struktur pendanaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting karena menggambarkan posisi keuangan dan hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut membantu investor memperkirakan tingkat keuntungan dan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan kepada sektor produktif. Kinerja perbankan yang sehat tidak hanya menentukan keberlanjutan usaha bank, tetapi juga memengaruhi stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, saham sektor perbankan menjadi salah satu kelompok saham yang banyak mendapatkan perhatian dari investor. Di antara perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bank BUMN mempunyai karakteristik khusus karena sebagian besar kepemilikannya dikuasai pemerintah.

Bank BUMN terdiri atas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Keempat bank tersebut mempunyai jaringan operasional yang luas, jumlah aset yang besar, serta peran penting dalam mendukung kebijakan dan program pembangunan pemerintah. Meskipun memiliki dukungan pemerintah dan fundamental yang relatif kuat, harga saham Bank BUMN tetap mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham Bank BUMN meningkat dari Rp4.903 pada 2021 menjadi Rp6.360 pada 2022. Namun, rata-rata tersebut mengalami penurunan menjadi Rp4.600 pada 2023, Rp3.792 pada 2024, dan Rp3.576 pada 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa status sebagai perusahaan milik negara tidak sepenuhnya menjamin kestabilan harga saham. Investor tetap mempertimbangkan kondisi fundamental, prospek perusahaan, risiko industri, kebijakan pemerintah, dan perkembangan ekonomi makro.

Salah satu indikator fundamental yang digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* atau ROA. Menurut Dendawijaya (2009), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara produktif. Laba yang tinggi juga meningkatkan kemampuan perusahaan membagikan dividen, memperkuat modal, serta membiayai ekspansi usaha. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan meningkatkan harga saham perusahaan. Selain profitabilitas, efektivitas pemanfaatan aset juga dapat dinilai menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* atau TATO.

TATO menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa setiap unit aset mampu menghasilkan pendapatan yang semakin besar. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah dapat menunjukkan adanya aset yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks perbankan, aset perusahaan sebagian besar berbentuk kredit, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, kas, dan aset produktif lainnya. Efektivitas pengelolaan aset tersebut akan menentukan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga maupun pendapatan nonbunga. Oleh karena itu, TATO dapat memberikan informasi mengenai produktivitas aset dan efektivitas kegiatan operasional bank. Hubungan ROA dan TATO dengan harga saham dapat dijelaskan menggunakan *signaling theory*.

Teori ini menjelaskan bahwa manajemen menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi dan penggunaan aset yang efisien menjadi sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan. Investor kemudian merespons informasi tersebut melalui aktivitas pembelian atau penjualan saham yang pada akhirnya memengaruhi harga saham. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan TATO terhadap harga saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Purnamasari dan Nuraina (2017), Fatma (2020), Tristiana (2021), serta Dewi et al. (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, Ziliwu dan Wibowo (2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil juga ditemukan pada hubungan TATO dengan harga saham. Tristiana (2021), Latif et al. (2021), dan Wibisono (2023) menemukan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, Novita (2022), Sari dan Putra (2022), serta Handayani dan Lestari (2024) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik objek penelitian,

periode pengamatan, kondisi perekonomian, serta metode analisis yang digunakan Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ROA dan TATO terhadap harga saham perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh ROA dan TATO secara parsial serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji hubungan kausal antara profitabilitas, aktivitas, dan harga saham melalui analisis statistik. Penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan adalah 2021–2025. Data yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total aset, total pendapatan, dan harga penutupan saham. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan data perdagangan saham. Populasi penelitian adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil

Perkembangan Variabel Penelitian

Rata-rata ROA Bank BUMN meningkat dari 1,6425% pada 2021 menjadi 2,3925% pada 2022 dan mencapai 2,6925% pada 2023. Setelah itu, rata-rata ROA menurun menjadi 2,4900% pada 2024 dan 2,0475% pada 2025. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank BUMN menghasilkan laba dari aset mengalami peningkatan hingga 2023, tetapi melemah dalam dua tahun terakhir.

Rata-rata TATO juga meningkat dari 2,8175% pada 2021 menjadi 3,2875% pada 2022 dan 3,5325% pada 2023. Nilai tersebut kemudian menurun menjadi 3,3975% pada 2024 dan 2,8100% pada 2025. Penurunan TATO menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan mengalami pelemahan pada akhir periode penelitian. Sementara itu, rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari Rp4.903 pada 2021 menjadi Rp6.360 pada 2022. Namun, rata-rata harga saham menurun menjadi Rp4.600 pada 2023, Rp3.792 pada 2024, dan Rp3.576 pada 2025. Secara perusahaan, Bank Mandiri memiliki rata-rata ROA tertinggi sebesar 3,195%, sedangkan Bank Tabungan Negara memiliki rata-rata ROA terendah sebesar

0,924%. Bank Negara Indonesia mempunyai rata-rata TATO tertinggi sebesar 5,60%, sedangkan Bank Tabungan Negara memiliki rata-rata TATO terendah sebesar 0,882%. Rata-rata harga saham tertinggi dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp6.740, sedangkan rata-rata terendah dimiliki Bank Tabungan Negara sebesar Rp1.329.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Koefisien B	Standar error	Beta	t	Signifikansi
Konstanta	6,812	0,213	–	31,92	0
ROA	0,401	0,096	0,656	4,157	0,001
TATO	0,171	0,053	0,443	3,257	0,005

Sumber : Data diolah, 2026

Rata-rata ROA sebesar 2,253 menunjukkan bahwa secara umum Bank BUMN mampu menghasilkan laba sebesar 2,253% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0,972 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga penyebaran data ROA relatif terkendali. Rata-rata TATO sebesar 3,169 dengan standar deviasi sebesar 1,783 menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pemanfaatan aset di antara perusahaan sampel. Harga saham memiliki rata-rata Rp4.646,50 dengan standar deviasi Rp2.521,216, yang menunjukkan bahwa harga saham Bank BUMN selama periode penelitian mempunyai variasi yang cukup besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas melalui grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ROA dan TATO masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,614 dan VIF sebesar 1,629. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,902 dan TATO sebesar 0,186. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linear berganda

Variabel	Koefisien B	Standar error	Beta	t	Signifikansi
Konstanta	6,812	0,213	–	31,92	0
ROA	0,401	0,096	0,656	4,157	0,001
TATO	0,171	0,053	0,443	3,257	0,005

Sumber : Data diolah, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Harga Saham} = 6,812 + 0,401\text{ROA} + 0,171\text{TATO} + \varepsilon$$

Koefisien ROA sebesar 0,401 menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan meningkatkan nilai harga saham dalam model sebesar 0,401 satuan, dengan asumsi TATO tetap. Koefisien TATO sebesar 0,171 menunjukkan bahwa peningkatan TATO akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,171 satuan, dengan asumsi ROA tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

ROA memperoleh nilai t sebesar 4,157 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. TATO memperoleh nilai t sebesar 3,257 dan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, ROA memiliki nilai beta sebesar 0,656, sedangkan TATO sebesar 0,443. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh relatif lebih dominan terhadap harga saham dibandingkan TATO.

Uji Simultan (Uji-f)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 27,242 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ROA dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji-f)

R	R Square	Adjusted R Square	Standar error estimasi
0,873	0,762	0,734	0,35535

Sumber : Data diolah, 2026

Nilai korelasi sebesar 0,873 menunjukkan hubungan yang kuat antara ROA dan TATO dengan harga saham. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,734 menunjukkan bahwa 73,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan TATO. Adapun 26,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti *Earnings per Share*, *Return on Equity*, kebijakan dividen, struktur modal, suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN. Hal tersebut dibuktikan oleh koefisien regresi sebesar 0,401, nilai t sebesar 4,157, dan signifikansi sebesar 0,001. Artinya, peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset akan diikuti oleh peningkatan harga saham. ROA menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap

unit aset yang digunakan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham

Pada perusahaan perbankan, aset produktif seperti kredit, surat berharga, dan penempatan dana menjadi sumber utama pendapatan. Ketika aset tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan dinilai memiliki kualitas pengelolaan aset yang baik. Kinerja tersebut dapat memperkuat modal, meningkatkan kemampuan membagikan dividen, serta mendukung pertumbuhan usaha pada periode berikutnya. Temuan penelitian sejalan dengan Safitri (2024), Merdekawati (2025), dan Nurchayati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa financial technology, pembayaran digital, dan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi serta kinerja UMKM. Meskipun demikian, teknologi harus digunakan sebagai alat manajemen, bukan hanya sebagai fasilitas transaksi. Data yang dihasilkan sistem digital perlu dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Nilai beta ROA sebesar 0,656 juga menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang relatif dominan dalam menjelaskan perubahan harga saham. Investor cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap laba karena laba berkaitan langsung dengan potensi dividen, pertumbuhan modal, dan tingkat pengembalian investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatma (2020), Tristiana (2021), Dewi et al. (2022), serta Utami dan Prasetyo (2023), yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Ziliwu dan Wibowo (2020), yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dapat terjadi karena variasi periode penelitian, karakteristik sampel, kondisi perekonomian, dan respons investor terhadap informasi keuangan.

Implikasi hasil penelitian ini adalah manajemen Bank BUMN perlu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba melalui peningkatan kualitas kredit, pengendalian kredit bermasalah, efisiensi biaya operasional, optimalisasi aset produktif, dan pengembangan layanan berbasis digital. Peningkatan ROA dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan oleh koefisien sebesar 0,171, nilai t sebesar 3,257, dan signifikansi sebesar 0,005. Dengan demikian, semakin efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar peluang harga saham perusahaan mengalami peningkatan. TATO menunjukkan produktivitas aset yang dimiliki perusahaan. Nilai TATO yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari aset yang digunakan. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa manajemen mampu mengalokasikan aset secara produktif dan mengurangi keberadaan aset yang tidak menghasilkan pendapatan.

Dalam kegiatan perbankan, efektivitas pemanfaatan aset dapat terlihat dari kemampuan bank menyalurkan kredit secara produktif, mengelola surat berharga, meningkatkan pendapatan bunga, serta mengembangkan pendapatan berbasis komisi. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat prospek pertumbuhan laba pada periode berikutnya. Hasil ini mendukung *signaling theory* karena informasi mengenai efisiensi pemanfaatan aset dapat menjadi sinyal positif bagi investor. TATO yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki produktivitas aset dan kinerja

operasional yang baik. Investor dapat merespons informasi tersebut dengan meningkatkan minat terhadap saham perusahaan.

Meskipun berpengaruh signifikan, nilai beta TATO sebesar 0,443 lebih rendah dibandingkan beta ROA sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memberikan perhatian lebih besar terhadap laba dibandingkan perputaran aset. Salah satu penyebabnya adalah karakteristik aset perbankan yang berbeda dari perusahaan manufaktur. Aset bank sebagian besar berbentuk instrumen keuangan sehingga kualitas aset, risiko kredit, dan kemampuan menghasilkan laba menjadi pertimbangan yang tidak dapat hanya dinilai dari tingkat perputaran aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tristiana (2021), Latif et al. (2021), Rahman dan Hakim (2023), serta Wibisono (2023), yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan Novita (2022), Sari dan Putra (2022), serta Handayani dan Lestari (2024), yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa Bank BUMN perlu meningkatkan produktivitas aset melalui penyaluran kredit yang berkualitas, optimalisasi aset produktif, pengendalian aset bermasalah, serta pengembangan produk yang mampu menghasilkan pendapatan berbasis komisi. Efisiensi pemanfaatan aset perlu dilakukan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko.

Pengaruh Return on Assets dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F sebesar 27,242 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham Bank BUMN. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menilai efektivitas penggunaan aset. ROA menggambarkan hasil akhir pengelolaan sumber daya dalam bentuk laba, sedangkan TATO menggambarkan produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan. Kombinasi kedua rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,734 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat. Sebanyak 73,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan TATO. Meskipun demikian, masih terdapat 26,6% variasi harga saham yang dipengaruhi faktor lain. Harga saham tidak hanya ditentukan oleh laporan keuangan, tetapi juga oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, kondisi politik, sentimen investor, tingkat risiko, dan perkembangan pasar global. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi keuangan digunakan investor untuk memperkirakan prospek perusahaan. Peningkatan profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan menciptakan nilai secara berkelanjutan. Sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Rahman dan Hakim (2023) serta Muchlis dan Tampati (2024), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, analisis saham Bank BUMN sebaiknya tidak dilakukan hanya berdasarkan pergerakan harga, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas pemanfaatan aset.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menghasilkan koefisien sebesar 0,401, nilai t sebesar 4,157, dan signifikansi sebesar 0,001. Semakin tinggi kemampuan Bank BUMN menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, semakin positif penilaian investor dan semakin besar peluang meningkatnya harga saham.
2. Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menghasilkan koefisien sebesar 0,171, nilai t sebesar 3,257, dan signifikansi sebesar 0,005. Efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan.
3. Return on Assets dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menghasilkan nilai sebesar 27,242 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham Bank BUMN.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,734 menunjukkan bahwa ROA dan TATO mampu menjelaskan 73,4% variasi harga saham, sedangkan 26,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.
5. Berdasarkan nilai koefisien beta, ROA merupakan variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan TATO. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba menjadi pertimbangan fundamental yang lebih kuat bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Manajemen perlu meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian biaya operasional, peningkatan kualitas penyaluran kredit, pengurangan kredit bermasalah, optimalisasi aset produktif, dan pengembangan pendapatan berbasis komisi. Perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.
2. Investor disarankan menggunakan ROA dan TATO sebagai bagian dari analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Namun, kedua rasio tersebut sebaiknya tidak digunakan secara terpisah. Investor juga perlu mempertimbangkan indikator lain, seperti *Earnings per Share*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, rasio kredit bermasalah, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi makro.
3. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, menambah jumlah perusahaan, atau membandingkan Bank BUMN dengan bank swasta. Model penelitian juga dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel *Earnings per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan sentimen pasar agar faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2021*.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2022*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2023*.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2024*.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2025*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*. Rajawali Pers.
- Laelah, S. N. (2025). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(1), 45–58.
- Latif, A., Rahman, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 112–125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik perbankan Indonesia 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan Indonesia 2023*.
- Purnamasari, D., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Rahman, A., & Hakim, L. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 67–82.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Tristiana, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 25–38.
- Ziliwu, A., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 90–102.